# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Gastritis istilah yang biasa digunakan pada penderita masyarakat umum yaitu seperti maag atau nyeri uluh hati. Penyakit maagh atau nyeri uluh hati merupakan gejala yang datang tiba-tiba dan tidak menular. Sedangkan gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh peradangan pada lapisan bagian lambung, dimana daerah lambung yang meradang akan membengkak sehingga menimbulkan infeksi (Lisda Verawati, 2020). Penderita gastritis mengatakan bahwa pada saat gastritis terjadi penderita sering mengeluh seperti sakit dibagian lambung, mual – mual , kepala merasa pusing, kurangnya nafsu makan dan ceguen. Gejala gastritis bisa menimbulkan nyeri pada bagian lambung, kemudian gejala klinis lain juga meliputi seperti mual, muntah-muntah, suka pusing, anoreksia atau kehilang nafsu makan menurut pendapat (Diyono & Mulyani, 2013).

Akibat dari banyaknya gangguan terhadap pemikiran dan kehidupan keseharian orang-orang apabila tidak bisa mengendalikan hal tersebut bisa terjadi timbulnya stress. Stress adalah merupakan suatu kondisi di mana tubuh menghasilkan lebih banyak hormon adrenalin. Hormon Adrenalin akan meningkat ketika terjadinya stres dan hormon andrenalin juga dapat memompa darah lebih cepat untuk meningkatkan tekanan arteri. Jika ini terjadi maka akan menyebabkan terjadinya reaksi pada organ tubuh lain. Dampak stres akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam tubuh, stres juga dapat mempengaruhi pada emosi. Berbagai gejala yang membuat terjadinya stres meliputi detak pada jantung yang cepat, sakit pada kepala, nyeri pada leher curam, sakit pada punggung dan pernapasan lebih cepat. Stres juga bisa mempengaruhi pada sistem kekebalan tubuh kita oleh karena itu kita harus berusaha dan mengatasi stres, karena stress selain menyebabkan gastritis, stres juga bisa meningkatkan risiko pada penyakit

lain seperti terjadinya stroke, sakit ginjal kronis, hipertensi, sehingga kita perlu untuk melakukan manajemen stress. Bagi penderita gastritis agar lebih meningkatkan sekresi pada asam lambung yang dapat terkontrol sesuai yang dikatakan oleh (Rahmadeni et al., 2019).

Bagi penderita penyakit tersebut diatas kebanyakan dialami oleh usia dikisaran 19 tahun/remaja. Dimana masa perkembangan usia tersebut sangat pesat, baik secara fisik, psikis, maupun secara intelektual, karena masa remaja tersebut merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Diananda, 2019). Sesuai hasil kajian dari lembaga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKNB), yang disebut usia remaja itu diantaranya usia 12 tahun sampai dengan 22 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan data yang saya temui dari *Wordl Health Organization* (WHO), disebutkan bahwa kejadian gastritis dikisaran sekitar 1,821 juta orang dari penduduk setiap tahunnya. Dari hasil pemaparan tersebut diatas bahwa angka kejadian gastritis didunia meliputi Negara Inggris 22%, Negara China 31%, Negara Jepang 1,5%, Negara Perancis 29,5%. Sedangkan di negara - negara Asia Tenggara, angka kasus kejadian gastritis sekitar 583.635 dari total jumlah penduduk per tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian profil kementrian kesehatan di Indonesia pada tahun 2011 disebutkan bahwa penderita gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap dirumah sakit sekitar 20.154 (4,9%) (Rukmana,2018). Prevalensi gastritis dari berbagai wilayah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Ditemukan kasus gastritis tertinggi dengan jumlah 457,452 (91,6%) diantaranya di kota Medan. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012, bahwa angka kasus gastritis mencapai sekitar 58.085 orang (21,1%) (Sumbara, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada Tahun 2019, bahwa gastritis masuk kedalam 10 besar penyakit dengan kunjungan pasien yang datang ke 35 puskesmas yang berada di Kabupaten Sumedang, dengan jumlah penderita gastritis yaitu kurang lebih 118.401 orang. Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang bulan januari sampai dengan bulan desember tahun 2019 (Dinkes, 2019). Sementara di Puskesmas Tanjungsari penderita gastritis termasuk ke peringkat terbanyak sama dengan Puskesmas Buah Dua dan Puskesmas Cimanggung yang tercatat pada bulan januari sampai dengan desember 2019 dengan jumlah 29.520 orang. Sedangkan berdasarkan hasil data pada bulan januari sampai dengan desember 2020, jumlah kasus gastritis di Puskesmas Tanjungsari keseluruhannya sebanyak 1.764 orang. Untuk jumlah penyakit gastritis pada usi remaja yaitu sekitar 70 orang dengan tercatat pria berjumlah 12 orang dan wanita berjumlah 58 orang.

Pada penelitian (Saroinsong dkk, 2014) “ Hubungan Stress Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas XI IPA di SMA Negeri IX Manado ” didapatkan sebagian besar responden penderita gastritis memiliki tingkat stress yang tinggi terdapat 42 orang dengan frekuensi sebanyak (68,9%). Sedangkan menurut peneliti (Natalia, 2021) yang berjudul “ Gambaran Tingkat Stress Pada Pasien Gastritis Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukawati I Gianyar “ didapatkan tingkat stress ringan 9,4%, tingkat stress sedang 37,5%, tingkat stress berat 18,8%. Pada Penelitian (Hoesny & Nurcahaya, 2019) yang berjudul “ Stres Dan Gastritis Studi Cross Sectional Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bone-Bone ” menunjukkan bahwa mayoritas responden penderita gastritis yang memiliki tingkatan stres pada tahap sedang yaitu sebanyak 26 orang (72,2 %), sedangkan tingkat ringan sebanyak 6 orang (16,7) dan pada tingkat berat sebanyak 4 orang (11,1%).

Peneliti melakukan penelitian studi pendahuluan kepada remaja siswa atau siswi di SMA NEGERI Tanjungsari. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa atau siswi remaja dengan di dapatkan 2 orang remaja mengatakan banyak beban pikiran karena banyak tugas-tugas untuk menghadapi ujian dan mengatakan mengalami gastritis, 1 orang remaja mengatakan mengalami gastritis dan mengatakan sering merasa cemas, gelisah karena memikirkan hal-hal yang belum tentu kejadian, sampai tidak ada nafsu makan, 2 orang remaja mengatakan mengalami gastritis karena sering banyak pikiran dan tugas yang menumpuk, terkadang sering terlambat makan. Penyebab timbulnya stress terhadap siswa atau siswi remaja dapat mempengaruhi terhadap kurangnya nafsu makan, kurangnya semangat dalam belajar sehingga dapat memicu kekambuhan gastritis, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah dengan judul penelitian “ Gambaran Tingkat Stress Pada Remaja Penderita Gastritis ”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka “ Gambaran Tingkat Stress Pada dalam penelian ini adalah Remaja Penderita Gastritis ”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui “ Gambaran Tingkat Stress Pada Remaja Penderita Gastritis di SMAN Tanjungsari “ .

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat stress ringan pada remaja kelas X dan XI di SMAN Tanjungsari.
2. Untuk mengetahui tingkat stress sedang pada remaja kelas X dan XI di SMAN Tanjungsari.
3. Untuk mengetahui tingkat stress berat pada remaja kelas X dan XI di SMAN Tanjungsari.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian untuk partisipan adalah memberi informasi agar bisa mengetahui “ Gambaran Tingkat Stress Pada Remaja Penderita Gastritis “ .

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Manfaat Bagi Siswa Siswi**

 Manfaat dari penelitian untuk siswa siswi adalah untuk mengetahui informasi dan mendapatkan pengetahuan mengenai gejala stres sesuai dengan tingkatan stres ringan, stres sedang dan stres berat untuk remaja penderita gastritis.

1. **Manfaat Bagi Instansi**

Manfaat penelitian bagi instansi adalah sebagai informasi mengenai stres pada remaja sesuai dengan tingkat pada stres ringan, stres sedang dan stres berat pada penderita gastritis.

### 1.4.3 Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat stress pada remaja penderita gastritis.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bekal menjadi seorang pekerja tenaga kesehatan yang dapat menangani tingkat stress pada penderita gastritis.